Jurnal Keperawatan Vol.24 No.2
September 2026 hal. 111-122

p-ISSN 2088-2173
e-ISSN 2580-4782

Efektivitas Kelas Ibu Balita terhadap Perawatan Balita Usia 1-3 Tahun di Posyandu Anggrek Desa Selobanteng

Halimatus Sya'diyah[1*], Iis Hanifah[2], Retno Hastri[3],
[1*, 2, 3] Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan

Corresponding author *: wiji.sulastari@gmail.com

ABSTRAK

Masa balita usia 1-3 tahun merupakan periode emas yang menentukan kualitas tumbuh kembang anak, namun tingginya prevalensi stunting di Kabupaten Situbondo menunjukkan perlunya optimalisasi pengasuhan ibu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Kelas Ibu Balita terhadap perawatan balita usia 1-3 tahun di Posyandu Anggrek Desa Selobanteng. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain quasi-experiment menggunakan rancangan one group pretest-posttest. Sampel penelitian melibatkan 30 responden (ibu balita) yang diambil melalui teknik total sampling, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlahnya yang kurang dari 100 orang. Metode penggalian data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup berbasis skala Likert yang mencakup indikator perawatan gizi, kebersihan, stimulasi tumbuh kembang, dan pencegahan penyakit. Temuan penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata perawatan balita dari 62,50 (kategori kurang) saat pretest menjadi 79,17 (kategori baik) saat posttest. Hasil uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test memperoleh nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai Z = -4,800, yang membuktikan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi. Kesimpulan penelitian ini adalah Kelas Ibu Balita efektif secara signifikan dalam meningkatkan kualitas perawatan balita usia 1-3 tahun. Program ini direkomendasikan sebagai strategi promotif yang berkelanjutan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan anak di tingkat desa.

Kata kunci: kelas ibu balita, perawatan balita, tumbuh kembang

The Effectiveness of "Mothers of Toddlers" Classes on the Care of Toddlers Aged 1–3 Years at Anggrek Integrated Health Post in Selobanteng

ABSTRACT

The toddler period (ages 1–3 years) represents a critical period that plays an important role in determining the quality of future child development. However, the high prevalence of stunting in Situbondo Regency highlights the urgent need to optimize maternal care. This study aimed to analyze the effectiveness of the Mother's Class for Toddlers in improving the care of children aged 1–3 years at Anggrek Integrated Health Post in Selobanteng. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental one-group pretest–posttest design. The sample consisted of 30 respondents, all of whom were mothers of toddlers, selected using a total sampling technique because the total population was less than 100 individuals. Data were collected using a closed-ended Likert-scale questionnaire covering indicators of nutritional care, hygiene, growth and development stimulation, and disease

p-ISSN 2088-2173
e-ISSN 2580-4782

prevention. Data were collected through a pretest administered before the intervention and a posttest administered after the implementation of the Mother's Class sessions. The findings showed a significant increase in the mean toddler care score from 62.50 (poor category) at the pretest to 79.17 (good category) at the posttest. The Wilcoxon Signed-Rank Test showed a p-value of 0.000 (p < 0.05) and a Z-value of −4.800, indicating a statistically significant improvement following the intervention. In conclusion, the Mother's Class for Toddlers was effective in improving the quality of care for toddlers aged 1–3 years. This program is recommended as a sustainable promotive strategy for health workers to improve child health outcomes and community health literacy at the village level.

Keywords: *mother's class for toddlers, toddler care, growth and development*

A. PENDAHULUAN

Balita usia 1-3 tahun merupakan periode emas *(golden age)* yang sangat menentukan kualitas tumbuh kembang anak pada tahap selanjutnya. Pada masa ini terjadi perkembangan pesat pada aspek fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional, sehingga membutuhkan perawatan yang tepat, stimulasi yang optimal, serta pemantauan kesehatan secara rutin. Peran ibu sebagai pengasuh utama sangat berpengaruh terhadap kualitas perawatan balita, termasuk dalam pemenuhan gizi, pencegahan penyakit, dan stimulasi perkembangan. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita adalah melalui penyelenggaraan Kelas Ibu Balita di Posyandu sebagai sarana edukasi kesehatan berbasis masyarakat (Indrayani, 2019).

Permasalahan gizi dan tumbuh kembang anak masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di berbagai negara. Secara global, pada tahun 2024 diperkirakan terdapat 150,2 juta anak usia di bawah lima tahun atau sekitar 23,2% yang mengalami stunting. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa gangguan pertumbuhan masih menjadi permasalahan penting yang membutuhkan perhatian dan intervensi berkelanjutan, khususnya pada periode awal kehidupan anak (WHO, 2025).

Di Indonesia, berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi stunting mengalami penurunan dari 21,5% pada tahun 2023 menjadi 19,8% pada tahun 2024. Meskipun mengalami penurunan, jumlah balita yang mengalami stunting masih cukup besar sehingga upaya pencegahan dan penanganan tetap menjadi salah satu prioritas kesehatan nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2025).

Pada tingkat Provinsi Jawa Timur, prevalensi stunting tahun 2024 sebesar 14,7%, lebih rendah dibandingkan prevalensi nasional sebesar 19,8%. Meskipun demikian, Jawa Timur masih termasuk salah satu provinsi dengan jumlah balita stunting yang besar, yaitu sekitar 430.780 balita. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas pengasuhan, pemenuhan gizi, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, serta pencegahan penyakit pada balita masih diperlukan (Kementerian Kesehatan RI, 2025).

Pada tingkat Kabupaten Situbondo, berdasarkan hasil SSGI 2024, prevalensi stunting sebesar 10,6%, meningkat dibandingkan tahun 2023 sebesar 4,1%. Selain masalah stunting, permasalahan gizi buruk juga masih ditemukan. Berdasarkan

p-ISSN 2088-2173
e-ISSN 2580-4782

Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2024, prevalensi balita gizi buruk di Kabupaten Situbondo mencapai 1,3%, sedangkan rata-rata Provinsi Jawa Timur sebesar 0,6%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun prevalensi stunting Kabupaten Situbondo berada di bawah angka nasional dan Provinsi Jawa Timur, permasalahan gizi pada balita masih perlu mendapat perhatian, terutama melalui penguatan pengasuhan dan perawatan balita di tingkat keluarga dan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2025; Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2025).

Meskipun program Kelas Ibu Balita telah dilaksanakan di berbagai Posyandu, termasuk Posyandu Anggrek, pelaksanaannya belum sepenuhnya diikuti oleh seluruh ibu balita secara aktif. Masih ditemukan ibu yang kurang memahami cara perawatan balita yang benar, seperti pemberian makanan sesuai usia, pemantauan tumbuh kembang, serta stimulasi perkembangan anak. Kondisi ini dapat disebabkan oleh keterbatasan informasi, rendahnya partisipasi ibu dalam kegiatan edukatif, serta kurang optimalnya penyampaian materi kesehatan (Dina, 2025). Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas Kelas Ibu Balita terhadap perawatan balita usia 1-3 tahun di Posyandu Anggrek Desa Selobanteng.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiastuti *et al.* (2025) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui Kelas Ibu Balita berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam merawat anak. Kelas Ibu Balita terbukti mampu meningkatkan pemahaman ibu tentang gizi seimbang, stimulasi tumbuh kembang, serta deteksi dini masalah kesehatan balita. Selain itu, edukasi yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan keaktifan ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Dengan demikian, penelitian mengenai efektivitas Kelas Ibu Balita penting dilakukan sebagai dasar evaluasi program serta penguatan intervensi kesehatan ibu dan anak di tingkat desa (Budiastuti *et al.*, 2025).

Apabila Kelas Ibu Balita dilaksanakan secara efektif, dampak yang diharapkan adalah meningkatnya kualitas perawatan balita usia 1-3 tahun, baik dari aspek pemenuhan gizi, pemantauan pertumbuhan, maupun stimulasi perkembangan. Peningkatan kualitas perawatan balita dapat menurunkan risiko gizi kurang, stunting, serta keterlambatan perkembangan. Selain itu, ibu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik akan lebih percaya diri dalam merawat anak dan lebih aktif memanfaatkan layanan kesehatan di Posyandu, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan derajat kesehatan anak dan keluarga secara keseluruhan (WHO, 2020).

Sebagai upaya mengatasi permasalahan perawatan balita, Kelas Ibu Balita perlu dioptimalkan melalui penyusunan materi yang sesuai dengan kebutuhan ibu, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, serta peningkatan kapasitas kader dan tenaga kesehatan sebagai fasilitator. Selain itu, evaluasi rutin terhadap pelaksanaan dan hasil Kelas Ibu Balita perlu dilakukan untuk memastikan efektivitas program (Satriani, 2025). Kolaborasi antara Posyandu, Puskesmas, dan pemerintah desa juga diperlukan agar Kelas Ibu Balita dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas perawatan balita usia 1-3 tahun di Desa Selobanteng.

p-ISSN 2088-2173
e-ISSN 2580-4782

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain quasi-experiment dengan pendekatan one group pretest-posttest untuk mengetahui efektivitas Kelas Ibu Balita terhadap perawatan balita usia 1–3 tahun di Posyandu Anggrek Desa Selobanteng. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 30 ibu balita yang dipilih menggunakan teknik total sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Intervensi berupa Kelas Ibu Balita diberikan melalui ceramah, diskusi, demonstrasi, dan tanya jawab mengenai perawatan gizi, kebersihan, stimulasi tumbuh kembang, dan perkembangan penyakit. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner yang diadopsi dari penelitian terdahulu, yaitu Khayati et al. (2025) untuk mengukur keikutsertaan kelas ibu balita dan Cillina (2025) untuk mengukur perawatan bayi. Instrumen tersebut telah digunakan pada penelitian sebelumnya dan dilaporkan telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Namun, berdasarkan sumber yang dapat diakses, nilai koefisien validitas dan reliabilitas secara rinci tidak tercantum secara lengkap, sehingga peneliti tidak mencantumkan angka hasil uji validitas dan reliabilitas yang tidak dapat diverifikasi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan hasil uji validitas dan reliabilitas dari penelitian sumber sebagai dasar penggunaan instrumen, dengan syarat bahwa bentuk, jumlah item, pilihan jawaban, dan sistem penskoran yang digunakan sama dengan instrumen aslinya.. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat, dengan uji paired t-test apabila data berdistribusi normal atau Wilcoxon apabila data tidak berdistribusi normal, dengan tingkat kemaknaan p<0,05. Penelitian dilaksanakan pada April 2026 dan telah memperoleh persetujuan etik (ethical clearance) dari Komisi Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional (KEPPKN) dengan nomor: 397/KEP-UNHASA/VI/2026.

C. HASIL PENELITIAN

1. Data Umum
   a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu pada Balita Usia 1-3 tahun di Posyandu Anggrek Desa Selobanteng

Usia ibu	f	%
< 20 tahun	3	10
20-35 tahun	19	63
> 35 tahun	8	27
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 5.1, dari total 30 responden diketahui bahwa sebagian besar ibu berada pada rentang usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 19 orang (63%).

p-ISSN 2088-2173
e-ISSN 2580-4782

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu pada Balita Usia 1-3 tahun di Posyandu Anggrek Desa Selobanteng

Pendidikan Ibu	f	%
Tidak sekolah	0	0
SD/Sederajat	5	17
SMP/Sederajat	9	30
SMA/Sederajat	13	43
Perguruan tinggi	3	10
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 5.2, dari total 30 responden diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan SMA/sederajat yaitu sebanyak 13 orang (43%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Bekerja Ibu

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Bekerja Ibu pada Balita Usia 1-3 tahun di Posyandu Anggrek Desa Selobanteng

Status Bekerja Ibu	f	%
Bekerja	19	63
Tidak bekerja	11	37
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 5.3, dari total 30 responden diketahui bahwa sebagian besar ibu bekerja, yaitu sebanyak 19 orang (63%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak Ibu

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak Ibu pada Balita Usia 1-3 tahun di Posyandu Anggrek Desa Selobanteng

Jumlah Anak Ibu	f	%
1 anak	9	30
2 anak	13	43
≥ 3 anak	8	27
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 5.4, dari total 30 responden diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki 2 anak, yaitu sebanyak 13 orang (43%).

2. Data Khusus

a. Perawatan Balita Usia 1-3 tahun Sebelum Mengikuti Kelas Ibu Balita

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Perawatan Balita Usia 1-3 tahun Sebelum Mengikuti Kelas Ibu Balita di Posyandu Anggrek Desa Selobanteng

Perawatan Balita	f	%
Baik	0	0
Cukup	11	37
Kurang	19	63
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 5.5, dari total 30 responden diketahui bahwa sebagian besar perawatan balita berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 19 orang (63%).

p-ISSN 2088-2173
e-ISSN 2580-4782

b. Perawatan Balita Usia 1-3 tahun Sesudah Mengikuti Kelas Ibu Balita

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Perawatan Balita Usia 1-3 tahun Sesudah Mengikuti Kelas Ibu Balita di Posyandu Anggrek Desa Selobanteng

Perawatan Balita	f	%
Baik	19	63
Cukup	11	37
Kurang	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 5.6, dari total 30 responden diketahui bahwa sebagian besar berada pada kategori perawatan baik, yaitu sebanyak 19 orang (63%).

3. Analisa Data

a. Uji Normalitas Data

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.177	30	.018	.871	30	.002
Posttest	.136	30	.166	.918	30	.023

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* (karena jumlah responden < 50, yaitu 30 responden), diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada data pretest sebesar 0,002 dan pada data posttest sebesar 0,023. Karena nilai signifikansi pada kedua kelompok data lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis selanjutnya menggunakan uji statistik non-parametrik.

b. Uji Wilcoxon

Tabel 8 Hasil Uji Wilcoxon

Tests Statistics

	Pretest-Posttest
Z	-4.800[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai Z sebesar -4,800 dengan nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Artinya, Kelas Ibu Balita efektif terhadap peningkatan perawatan balita usia 1-3 tahun di Posyandu Anggrek Desa Selobanteng. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian intervensi melalui Kelas Ibu Balita memberikan pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan kemampuan ibu dalam melakukan perawatan balita.

p-ISSN 2088-2173
e-ISSN 2580-4782

D. PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden ibu yang memiliki balita usia 1–3 tahun di Posyandu Anggrek Desa Selobanteng, karakteristik responden meliputi usia ibu, pendidikan ibu, status bekerja, dan jumlah anak. Berdasarkan karakteristik usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 20–35 tahun, yaitu sebanyak 19 orang (63%), sedangkan responden berusia <20 tahun sebanyak 3 orang (10%) dan berusia >35 tahun sebanyak 8 orang (27%).

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA/sederajat, yaitu sebanyak 13 orang (43%). Selanjutnya, responden dengan pendidikan SMP/sederajat sebanyak 9 orang (30%), SD/sederajat sebanyak 5 orang (17%), dan perguruan tinggi sebanyak 3 orang (10%). Tidak terdapat responden yang tidak bersekolah.

Berdasarkan status pekerjaan, sebagian besar responden merupakan ibu yang bekerja, yaitu sebanyak 19 orang (63%), sedangkan ibu yang tidak bekerja sebanyak 11 orang (37%). Sementara itu, berdasarkan jumlah anak, sebagian besar responden memiliki 2 anak, yaitu sebanyak 13 orang (43%), diikuti oleh responden yang memiliki 1 anak sebanyak 9 orang (30%) dan ≥3 anak sebanyak 8 orang (27%).

Secara keseluruhan, karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh ibu berusia 20–35 tahun, berpendidikan SMA/sederajat, berstatus bekerja, dan memiliki 2 anak.

2. Perawatan Balita Usia 1-3 tahun Sebelum Mengikuti Kelas Ibu Balita di Posyandu Anggrek Desa Selobanteng

Berdasarkan hasil penelitian dari total 30 responden diketahui bahwa sebagian besar perawatan balita berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 19 orang (63%). Menurut Notoatmodjo (2018), perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen utama yaitu pengetahuan *(knowledge)*, sikap *(attitude),* dan praktik *(practice)*. Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya sikap, sedangkan sikap akan memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk melakukan suatu tindakan atau praktik kesehatan. Apabila pengetahuan yang dimiliki masih terbatas atau kurang tepat, maka sikap yang terbentuk juga kurang mendukung, sehingga praktik kesehatan yang dilakukan menjadi tidak optimal. Dengan kata lain, peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan merupakan langkah awal yang penting dalam membentuk perilaku kesehatan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Teori ini sangat relevan dengan penelitian ini, dimana perawatan balita merupakan bentuk perilaku kesehatan ibu yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikapnya terhadap pentingnya gizi, kebersihan, imunisasi, serta stimulasi tumbuh kembang anak. Sebelum mengikuti Kelas Ibu Balita, kemungkinan sebagian ibu belum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai perawatan yang sesuai standar kesehatan, sehingga praktik yang dilakukan masih kurang optimal. Melalui Kelas Ibu Balita sebagai bentuk intervensi pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan pengetahuan yang diharapkan membentuk sikap positif dan akhirnya mendorong perubahan praktik perawatan balita menjadi lebih baik, sebagaimana dibuktikan oleh

p-ISSN 2088-2173
e-ISSN 2580-4782

peningkatan skor posttest dalam penelitian ini.

Pedoman resmi Kemenkes RI (2019) tentang Kelas Ibu Balita menyebutkan bahwa sebagian besar ibu belum memahami secara menyeluruh mengenai stimulasi tumbuh kembang, gizi seimbang, dan pencegahan penyakit sebelum mengikuti kelas edukasi.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) dalam *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Balita*, disebutkan bahwa masih banyak ibu balita yang belum memahami secara komprehensif mengenai aspek penting dalam perawatan anak, seperti pemenuhan gizi seimbang, stimulasi tumbuh kembang sesuai usia, pencegahan penyakit melalui imunisasi, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Kurangnya pemahaman ini seringkali disebabkan oleh keterbatasan akses informasi kesehatan yang benar dan terstruktur, sehingga praktik pengasuhan yang dilakukan belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan.

Pedoman tersebut juga menegaskan bahwa Kelas Ibu Balita dirancang sebagai sarana pembelajaran kelompok yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong perubahan perilaku ibu dalam merawat anak usia 0-5 tahun. Melalui kegiatan diskusi, penyampaian materi, dan berbagi pengalaman, ibu diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih sistematis mengenai kebutuhan dasar balita, termasuk aspek gizi, kesehatan, dan stimulasi perkembangan. Dengan demikian, keberadaan Kelas Ibu Balita menjadi strategi promotif dan preventif yang penting dalam meningkatkan kualitas perawatan balita di tingkat keluarga dan masyarakat.

Menurut peneliti, nilai rata-rata pretest yang masih sedang menunjukkan bahwa ibu sebenarnya telah memiliki pengalaman dalam merawat anak, namun praktik tersebut belum sepenuhnya didasarkan pada pemahaman ilmiah yang benar. Banyak ibu kemungkinan hanya mengandalkan kebiasaan atau pengalaman turun-temurun tanpa mengetahui standar perawatan balita yang sesuai dengan pedoman kesehatan. Kondisi ini wajar terjadi terutama pada masyarakat pedesaan yang akses informasinya terbatas.

Selain itu, peneliti berpendapat bahwa faktor pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak turut memengaruhi kualitas perawatan. Ibu yang memiliki kesibukan bekerja atau memiliki lebih dari satu anak mungkin mengalami keterbatasan waktu dan perhatian dalam memberikan perawatan optimal. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukatif yang sistematis untuk meningkatkan kualitas perawatan balita.

3. Perawatan Balita Usia 1-3 Tahun Setelah Mengikuti Kelas Ibu Balita di Posyandu Anggrek Desa Selobanteng

Setelah mengikuti Kelas Ibu Balita, berdasarkan tabel 5.6, dari total 30 responden diketahui bahwa sebagian besar berada pada kategori perawatan baik, yaitu sebanyak 19 orang (63%). Dari perspektif pendidikan kesehatan, perubahan perilaku ini dapat dijelaskan melalui teori *Health Empowerment* yang dikembangkan oleh Gruman (2019). Teori ini menyatakan bahwa peningkatan kemampuan individu dalam mengambil keputusan kesehatan bukan hanya ditentukan oleh pengetahuan saja, tetapi juga oleh rasa percaya diri (*self-efficacy*), dukungan sosial, keterampilan pengambilan keputusan, serta akses terhadap informasi yang relevan. Dalam konteks Kelas Ibu Balita,

p-ISSN 2088-2173
e-ISSN 2580-4782

pembelajaran berbasis kelompok serta kegiatan diskusi interaktif memungkinkan ibu untuk belajar melalui observasi, praktik langsung, dan berbagi pengalaman, sehingga memperkuat keyakinan dirinya dalam melakukan perawatan balita secara benar.

Selain itu, laporan WHO (2020) dan kajian sistematis terkini menunjukkan bahwa intervensi edukasi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan praktik pengasuhan dan kesehatan anak melalui peningkatan keterampilan orang tua serta dukungan sosial dari sesama peserta dan fasilitator. Dengan demikian, peningkatan skor setelah intervensi Kelas Ibu Balita tidak hanya mencerminkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga mencerminkan perubahan kesiapan perilaku dan penerapan praktik kesehatan yang lebih baik dalam perawatan balita.

Menurut peneliti, peningkatan rata-rata skor setelah intervensi menunjukkan bahwa metode pembelajaran dalam Kelas Ibu Balita efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu. Materi yang disampaikan secara sistematis membantu ibu memahami aspek penting perawatan, seperti nutrisi, kebersihan, imunisasi, dan stimulasi tumbuh kembang. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan yang terstruktur mampu memperbaiki praktik perawatan balita.

Peneliti juga melihat bahwa suasana kelas yang interaktif memberikan dampak positif terhadap motivasi ibu. Diskusi kelompok memungkinkan ibu berbagi pengalaman dan mendapatkan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Interaksi tersebut memperkuat dukungan sosial dan meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam merawat anak, sehingga perubahan perilaku menjadi lebih berkelanjutan.

4. Efektivitas Kelas Ibu Balita Terhadap Perawatan Balita Usia 1-3 Tahun di Posyandu Anggrek Desa Selobanteng

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon, diperoleh nilai Z = -4,800 dengan *p-value* = 0,000 (< 0,05). Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor perawatan balita sebelum dan sesudah mengikuti Kelas Ibu Balita. Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa intervensi Kelas Ibu Balita efektif dalam meningkatkan kemampuan ibu dalam melakukan perawatan balita usia 1-3 tahun di Posyandu Anggrek Desa Selobanteng. Peningkatan ini mencerminkan adanya perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi, pemantauan tumbuh kembang, pencegahan penyakit, serta stimulasi perkembangan anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendekatan edukasi kesehatan berbasis komunitas yang direkomendasikan oleh *World Health Organization* (2021) dalam *WHO Guideline on Community Health Worker Programmes*, yang menekankan bahwa intervensi berbasis masyarakat efektif dalam meningkatkan kapasitas keluarga dalam praktik kesehatan dan pengasuhan anak melalui penguatan literasi kesehatan dan dukungan sosial.

Selain itu, konsep *health literacy* yang diperkuat dalam laporan *World Health Organizatin* (2022) tentang transformasi sistem kesehatan menyatakan bahwa peningkatan pemahaman informasi kesehatan berkontribusi langsung terhadap perubahan perilaku dan pengambilan keputusan yang lebih tepat

p-ISSN 2088-2173
e-ISSN 2580-4782

dalam perawatan kesehatan keluarga. Edukasi yang bersifat partisipatif dan interaktif terbukti meningkatkan kemampuan individu dalam mengaplikasikan informasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian sistematis yang dipublikasikan dalam *The Lancet Commision* (2021), yang menyimpulkan bahwa program penguatan peran orang tua berbasis komunitas secara signifikan meningkatkan praktik pengasuhan dan kesehatan anak usia dini melalui pendekatan edukatif dan dukungan kelompok.

Menurut peneliti, efektivitas Kelas Ibu Balita tidak hanya disebabkan oleh peningkatan pengetahuan, tetapi juga oleh metode pembelajaran partisipatif yang melibatkan diskusi, demonstrasi, dan berbagi pengalaman antar peserta. Lingkungan belajar yang suportif di Posyandu Anggrek Desa Selobanteng memungkinkan terjadinya peningkatan kepercayaan diri ibu dalam menerapkan praktik perawatan yang benar di rumah. Oleh karena itu, Kelas Ibu Balita dapat direkomendasikan sebagai strategi promotif dan preventif yang efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas perawatan balita usia 1-3 tahun.

Efektivitas Kelas Ibu Balita dalam penelitian ini tidak hanya terlihat dari hasil statistik yang signifikan, tetapi juga dari besarnya peningkatan rata-rata skor. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif berbasis komunitas sangat relevan dengan kebutuhan ibu di tingkat desa. Program ini mampu menjembatani kesenjangan informasi kesehatan yang sebelumnya belum dipahami secara optimal.

Peneliti juga berpendapat bahwa keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya pendekatan promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Kelas Ibu Balita dapat menjadi strategi berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas perawatan balita, serta berpotensi menurunkan risiko gangguan tumbuh kembang dan masalah kesehatan pada anak usia 1-3 tahun. Oleh karena itu, program ini layak untuk terus dikembangkan dan diperluas cakupannya.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

   Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan antara perawatan balita sebelum dan sesudah mengikuti Kelas Ibu Balita. Dengan demikian, Kelas Ibu Balita efektif dalam meningkatkan perawatan balita usia 1–3 tahun di Posyandu Anggrek Desa Selobanteng.
2. Saran

   Kelas Ibu Balita diharapkan dapat dilaksanakan secara rutin dan interaktif oleh tenaga kesehatan dan kader posyandu untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam merawat balita. Ibu balita diharapkan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pemenuhan gizi, kebersihan, imunisasi, dan stimulasi tumbuh kembang anak. Institusi pendidikan dapat menjadikan hasil penelitian sebagai referensi pengembangan penelitian dan pengabdian masyarakat, sedangkan peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan desain, jumlah sampel, dan variabel yang lebih beragam.

p-ISSN 2088-2173
e-ISSN 2580-4782

F. DAFTAR PUSTAKA

Agiwahyuanto, F. (2021) "Hubungan Perilaku Hidup Sehat Orang Tua dan Literasi Kartu Menuju Sehat (KMS) terhadap Tumbuh Kembang Balita," *Jurnal Kesehatan*, 9(1), pp. 21–32.

Budiastuti, R.F. *et al.* (2025) "Mothers ' Knowledge , Attitudes , and Practices on Balanced Nutrition : Efforts to Achieve a Healthy and Quality Life at the Posyandu in Cilodong Pengetahuan , Sikap , dan Praktik Ibu tentang Gizi Seimbang : Upaya Mewujudkan Hidup Sehat dan Berkualitas di," *Journal of Global Community Service and Innovation*, 1(1). Available at: https://doi.org/10.56904/jgcsi.v1i01.132.

Cillina (2025) "Hubungan Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Ibu Pada Kelas Ibu Balita Di Puskesmas Long Loreh Kabupaten Malinau," *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 8, pp. 443–451.

Dina, P. (2025) "Strategi Peningkatan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu dengan Analisis SWOT di Wilayah Kerja Puskesmas Belawan," *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 10(1).

Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo (2024) *Profil Kesehatan Kabupaten Probolinggo 2023*.

Dinkes Provinsi Jatim (2025) *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2024*.

Ernawati, F. *et al.* (2020) "Effect of Low Linear Growth and Caregiving with Poor Psychosocial Aspects on Cognitive Development of Toddlers," *J Nutr Sci Vitaminol*, pp. 76–81.

Fahmaningtyas, R.P. (2020) "Optimalisasi Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini Dengan Bina Keluarga Balita Holistik Integratif," *Jurnal Riset Daerah* [Preprint].

Gruman (2019) *Health Empowerment Theory and Practice: A Framework for Health Education and Promotion*.

Guellai, B. (2022) "Effects of screen exposure on young children' s cognitive development : A review," (August), pp. 1–12. Available at: https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.923370.

Hariani, A.L. (2024) "Hubungan Berat Badan Lahir Rendah dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 1-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Jorongan," *Assyifa Jurnal Ilmu Kesehatan*, pp. 133–142.

Hidayatin, T. *et al.* (2025) "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Pada Usia Toddler," *Bina Nursing Journal*, 7(1), pp. 37–47.

Indrayani, D. (2019) "Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Stimulasi Tumbuh Kembang," *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2).

Kemenkes (2025) *Profil Kesehatan Indonesia 2024*.

Kemenkes RI (2019) *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Balita*, *Kementrian Kesehatan RI*. Jakarta.

KEPPKN (2021) *Pedoman Dan Standar Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).

Khayati, Y.N. *et al.* (2025) "Peran Keikutsertaan Ibu dalam Kelas Ibu Balita terhadap Pengetahuan dan Sikap Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)," *Journal of Holistics and Health Sciences*, 7(2).

Mafticha, E. (2019) "Stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi-balita,"

p-ISSN 2088-2173
e-ISSN 2580-4782

Prosiding Seminar Nasional, pp. 287–291.
Muqaddasxon, U. (2024) "Development Of Cognitive Processes Of Preschool Children," *International Journal of Pedagogics*, 04(12), pp. 97–101.
Notoatmodjo (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
Notoatmodjo, S. (2018) *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
Nursalam (2020) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika.
Rohmawati, I. (2019) *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Balita*. Tulungagung: Yayasan Puruhita Husada.
Saripudin, A. (2019) "Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *Jurnal Equalita*, 1(1).
Satriani (2025) "Optimalisasi Pemberian ASI Eksklusif dan Penguatan Kelas Balita Melalui Kampanye Edukasi di Kecamatan Pasimasunggu Timur, Kepulauan Selayar," *Jurnal Pengabian Masyarakat Bangsa*, 3(5), pp. 2480–2484.
Sembiring, T.B. *et al.* (2023) *Buku Ajar Metodelogi Penelitian (Teori & Praktik)*, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*.
Shimpi, P.M. (2022) "Toddlers' imitative learning in interactive and observational contexts: The role of age and familiarity of the model," *Journal of Experimental Child Psychology*, 116(2), pp. 309–323. Available at: https://doi.org/10.1016/j.jecp.2013.06.008.
Sugiyono (2022) *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
Syafrida (2022) *Metodologi Penelitian*. Medan: KBM Indoneisa.
The Lancet Commision (2021) "Early childhood development and parenting interventions," in. The Lancet.
WHO (2020) *Reproductive Health Indicators*. World Health Organization.
WHO (2021) "WHO guideline on health policy and system support to optimize community health worker programmes," in. Geneva: WHO.
WHO (2022) "Transforming health systems through health literacy," in. Geneva: WHO.
WHO (2025) *Global Nutrition Targets 2030 Breastfeeding Brief*.
Yulizawati (2022) *Pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita*. Sidoarjo: Indomedika Pustaka.
Yulta (2025) *Metodologi Penelitian Dalam Keperawatan*, *Cv.Eureka Media Aksara*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
Zen, D.N., Wibowo, D.A. and Zakiyah, D.A. (2022) "Deteksi Dini Pertumbuhan dan Perkembangan Anak," *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(05), pp. 406–409. Available at: https://doi.org/10.56359/kolaborasi.